

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Peneliti telah melaksanakan kegiatan studi pendahuluan, observasi, survei pra riset dan penelitian untuk penyusunan tugas akhir ini pada divisi partisipasi dan hubungan masyarakat KPU Provinsi DKI Jakarta, mulai dari bulan Desember 2024 sampai dengan Juli 2025. Berikut waktu penelitian yang peneliti lakukan:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian							
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Studi pendahuluan	■	■						
Pengajuan Judul		■						
Penyebaran Kuesioner Prariset			■	■				
Penyusunan Proposal				■	■	■		
Pengumpulan Data						■	■	■
Analisis Data							■	■
Penyusunan Hasil Penelitian							■	■

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

2. Tempat Penelitian

Penulis melakukan observasi pada salah satu Lembaga penyelenggara pemilihan yaitu Komisi Pemilihan Umum Provinsi DKI Jakarta. Berikut adalah informasi dan data Lembaga tersebut:

Nama Lembaga : Komisi Pemilihan Umum Provinsi DKI Jakarta
Alamat : Jl. Salemba Raya No. 15, RT.1/RW.3, Paseban,
Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus
Ibukota Jakarta 10440.
Telepon : (021) 3508158

Alasan peneliti memilih KPU Provinsi DKI Jakarta sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah karena peneliti telah melakukan studi pendahuluan dan melakukan *survey* pra riset terlebih dahulu. Selain itu, peneliti mengetahui urgensi yang menjadi poin utama bagi KPU Provinsi DKI Jakarta dalam strategi komunikasi pada pemilihan kepala daerah tahun 2024 dapat meningkatkan partisipasi pemilih pemula.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif menekankan pengamatan fenomena dan pendalaman makna substantial dari fenomena tersebut, dimana analisis dan ketajamannya sangat dipengaruhi oleh kekuatan kata dan kalimat yang digunakan (Safrudin et al., 2023). Penelitian kualitatif diwajibkan untuk memahami teori-teori yang ada agar dapat dielaborasikan dengan temuan terbaru, bukan untuk menguji teori-teori tersebut, melainkan menjadikannya sebagai bahan pertimbangan guna memastikan bahwa temuan penelitian memiliki nilai validitas (Yusanto, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan studi kasus untuk memahami strategi komunikasi yang diterapkan oleh divisi humas KPU Provinsi DKI Jakarta dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih pemula

pada pemilihan kepala daerah tahun 2024. Hal ini disebabkan oleh teknik yang digunakan dalam penelitian ini yang bersumber dari rasional melalui observasi, pengumpulan data dan wawancara.

Studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan memahami secara mendalam suatu peristiwa, situasi, atau masalah tertentu dalam konteks spesifik, melalui pengumpulan informasi dari berbagai sumber selama periode waktu tertentu (Assyakurrohim et al., 2022). Metode penelitian studi kasus adalah strategi yang sesuai untuk penelitian yang berfokus pada pertanyaan penelitian “bagaimana” atau “mengapa”, dimana peneliti memiliki waktu terbatas untuk mengendalikan peristiwa yang diteliti, dan fokusnya adalah pada fenomena kontemporer untuk melacak peristiwa terkini (Nur'aini, 2020). Berdasarkan penjelasan diatas, metode studi kasus pada dasarnya serupa dengan metode historis, namun dilengkapi dengan observasi dan wawancara yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

C. Sumber Data dan Sampel Penelitian

Data merupakan fondasi utama dalam penelitian karena kualitas dan akurasinya secara signifikan memengaruhi keakuratan hasil, sehingga data yang valid dan dapat dipercaya memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang tepat dan bermanfaat dalam berbagai konteks (Undari & Mohamad, 2021). Penelitian ini menggunakan dua kategori sumber data yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, sedangkan data sekunder adalah informasi yang

dikumpulkan melalui perantara atau pihak ketiga yang telah mengumpulkan data tersebut, sehingga peneliti tidak langsung mengaksesnya langsung dari lapangan (Novaldy & Mahpudin, 2021).

Penelitian ini menerapkan teknik *non-probability sampling* melalui metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara selektif berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam pengambilan *non-probability sampling*, setiap anggota populasi memiliki peluang yang berbeda untuk diambil sebagai sampel (Septiani et al., 2020). *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel di mana responden dipilih secara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria khusus yang dianggap sesuai dan relevan, sehingga memungkinkan fokus pada individu atau kelompok yang paling sesuai dengan tujuan penelitian agar data yang diperoleh lebih kaya dan spesifik (Subhaktiyasa, 2024). Metode *purposive sampling* digunakan oleh peneliti untuk memilih sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan memenuhi kriteria yang dapat memberikan informasi yang relevan.

Peneliti memilih dua belas informan yang relevan dengan topik penelitian, diantaranya dua informan dari pihak penyelenggara yaitu komisioner dan kepala bagian partisipasi dan hubungan masyarakat KPU Provinsi DKI Jakarta dan sisanya dari pihak pemilih pemula. Alasan pemilihan informan tersebut untuk mendapatkan data yang relevan dan valid dari pihak yang bersangkutan. Dari seluruh partisipan ini, metode *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, karena telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam penelitian oleh penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang akurat, relevan, dan komprehensif. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan berbagai metode untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari lapangan dan melengkapi data yang belum terjawab melalui wawancara. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengamati secara langsung individu atau situasi yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti (Ardiansyah et al., 2023). Observasi adalah Teknik pengumpulan informasi atau data yang melibatkan pengamatan dan dokumentasi fenomena secara menyeluruh (Millah et al., 2023). Observasi ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian, dan hasilnya dapat berupa representasi nyata di lapangan, seperti perilaku, tindakan, percakapan, atau interaksi antar individu (Mekarisce, 2020).

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui pertanyaan lisan yang relevan dengan topik atau objek yang diteliti. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertemuan langsung antara peneliti dan responden guna memperoleh informasi yang relevan dan mendalam terkait topik penelitian (Rifa'i, 2023). Menurut (Ardiansyah et al., 2023), wawancara adalah Teknik pengumpulan data di mana peneliti dan subjek penelitian berbicara satu sama lain secara langsung atau tatap muka.

Kegiatan wawancara ini melibatkan peneliti dan sejumlah informan dengan menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang memanfaatkan daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti (Waruwu, 2024). Wawancara ini akan dilakukan kepada pihak yang berhubungan dengan divisi hubungan masyarakat KPU Provinsi DKI Jakarta yang mengetahui seluruh strategi komunikasi selama tahapan pemilihan kepala daerah tahun 2024.

3. Dokumentasi

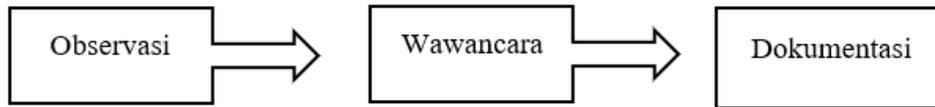
Data yang dikumpulkan dari dokumen, arsip, atau tulisan yang berkaitan dengan topik penelitian disebut dokumentasi (Ardiansyah et al., 2023). Dokumentasi sebagai sumber informasi dapat memainkan peran penting dan memerlukan perhatian para peneliti (Firdaus et al., 2023). Dalam penelitian ini, peneliti mengeksplorasi berbagai aspek strategi komunikasi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilihan kepala daerah tahun 2024. Dokumentasi yang diperlukan mencakup foto-foto yang diambil saat observasi dan wawancara. Peneliti juga mengumpulkan referensi berupa buku dan jurnal yang relevan dan menganalisis untuk menarik kesimpulan yang berkaitan dengan topik penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan validitas data dalam penelitian kualitatif tidak hanya bertujuan untuk menangkalkan gagasan bahwa penelitian ini tidak ilmiah, tetapi juga merupakan bagian penting dari proses penelitian (Mekarisce, 2020).

Selain bertujuan membantah anggapan bahwa penelitian kualitatif tidak bersifat ilmiah, verifikasi keabsahan data juga menjadi aspek penting, karena proses ini digunakan untuk menguji serta memastikan bahwa penelitian benar-benar memenuhi standar dan kriteria ilmiah (Susanto et al., 2023). Penelitian ini memverifikasi keabsahan data dengan menerapkan teknik triangulasi sebagai metode validasinya. Triangulasi adalah metode yang melibatkan penggunaan berbagai teknik, sumber data, atau perspektif untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data (Rifa'i, 2023).

Penelitian ini menerapkan triangulasi metode untuk meningkatkan validitas dan reabilitas hasil penelitian dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menganalisis fenomena yang sama. Triangulasi metode merupakan suatu pendekatan untuk memastikan validitas data melalui perbandingan informasi dari berbagai sumber atau teknik pengumpulan data yang berbeda (Alfansyur, A., & Mariyani, 2020). Peneliti mengumpulkan sumber data dalam penelitian ini dari berbagai pihak yang terkait dengan divisi Partisipasi dan Hubungan Masyarakat serta pemilih pemula. Hal ini dilakukan untuk memastikan akurasi informasi yang diperlukan serta kesesuaian data yang mendukung kelangsungan penelitian ini. Selain itu, teknik triangulasi dilaksanakan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang relevan dengan informasi yang diperlukan, sebagaimana ditunjukkan dalam sketsa berikut:

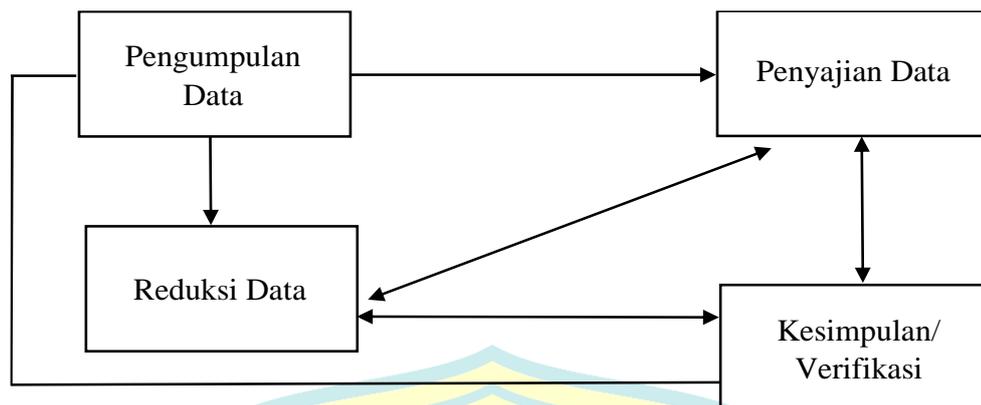


Gambar 3. 1 Sketsa Triangulasi Metode

Sumber: *Michael Quinn Patton (1999). Enhancing the Quality and Credibility of Qualitative Analysis*

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif mencakup identifikasi tema utama, pengkodean data, pembentukan kategori, dan pencarian hubungan atau pola dalam data, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti (Rifa'i, 2023). Analisis data adalah tahapan yang dilakukan secara terstruktur untuk mengelola dan menilai hasil dari observasi, wawancara, serta beragam informasi lainnya, dengan tujuan membantu peneliti memahami secara mendalam kasus yang dikaji dan menyampaikan hasil temuan tersebut kepada masyarakat (Millah et al., 2023). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: pertama, Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data yang dibutuhkan dari berbagai informan yang sesuai dengan kriteria; kedua, reduksi data, yaitu menyederhanakan dan memilah data yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan fokus; ketiga, penyajian data, yaitu menampilkan data yang telah direduksi dalam format yang mudah dipahami; dan keempat, verifikasi atau penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan data yang diperoleh sesuai dengan tema penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Berikut adalah gambar dari proses analisis data.



Gambar 3. 2 Teknik Analisis Data

Sumber: Miles, M. B. & Huberman (1994). *Qualitative Data Analysis*

Gambar diatas menunjukkan bahwa pengumpulan data dan analisis data saling berkaitan secara interaktif, dimana pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses analisis data.

Berikut ini adalah tahapan yang dilakukan oleh peneliti ddalam menganalisis data:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data memegang peranan penting, sebab mutu penelitian sangat ditentukan oleh seberapa lengkap dan berkualitas data yang berhasil dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti secara umum menggambarkan apa yang terlihat, terdengar, dirasakan dan ditanyakan karena informasi yang diperoleh masih bersifat awal atau sepintas (Fadli, 2021). Peneliti mengumpulkan data melalui berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, dokumentasi dan studi

Pustaka yang mencakup jurnal ilmiah, untuk mendukung dan menyelesaikan penelitian ini.

2. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti mengorganisir data yang telah dikumpulkan di lapangan ke dalam laporan yang lebih komprehensif dan terstruktur. Reduksi data adalah proses yang meliputi pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta pengubahan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan (Saadah et al., 2022). Melalui reduksi data, informasi akan terrepresentasi dengan jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data atau informasi merupakan bagian dari penyusunan laporan penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan proses analisis dan pemahaman sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan (Millah et al., 2023). Pada tahap ini, data dapat disajikan dalam format naratif, tabel, matriks, diagram, atau gambar. Data yang telah dikumpulkan disajikan secara jelas dan mudah dipahami sehingga memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan dan makna dari data yang diperoleh.

4. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir yang dilakukan setelah reduksi dan penyajian data, sehingga dapat dihasilkan sebuah kesimpulan (Martin et al., 2022). Tahap ini merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif, dimana peneliti akan menyimpulkan hasil temuan berdasarkan

data yang telah disusun dan dianalisis. Kesimpulan ini kemudian akan diverifikasi kembali untuk memastikan bahwa hasilnya benar, konsisten dan sesuai dengan data yang ada, sehingga dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

